

Improving Natural Science Learning Activities Through Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Learning Model to the Fifth Grade Students of SD

Satriawati¹⁾, Irman R²⁾

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Megarezky, Jl. Antang Raya No.43, Makassar, Indonesia 90234
satriawati.01@gmail.com, irmanrahim88@gmail.com*

ABSTRACT

The problem in this research is the low natural science learning activities to the fifth grade students of SD Inpres Borong Jambu II Makassar City. This research aimed to find out the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model in improving natural science learning activities at the fifth grade students of SD Inpres Borong Jambu II Makassar City by using a quantitative approach.

This research is a classroom action research (CAR) with a cycle system, each cycle was carried out by four stages, they are: planning, acting, observing / data collection, and reflecting. The subject was the fifth grade student of SD Borong Jambu II Makassar City. The students were active in 2019 with total numbers were 30 students that consisting of 12 male students and 18 female students. Data collection techniques were carried out by using observation sheets. Data showed that students learning activities got a significant increasing to each cycle and it was enough in the first cycle and then increasing in the second cycle to achieve good qualification. Based on the results obtained, it was concluded that there is a significant increasing to natural science learning activities of the fifth grade students of SD Inpres Borong Jambu II Makassar City through Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model.

Keywords : *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning mode, natural science learning activities*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Tujuan dilaksanakan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sistem siklus, setiap siklus penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. . Subjeknya adalah siswa kelas V SD Borong Jambu II Kota Makassar yang aktif tahun 2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Paparan data hasil menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklus yang ditandai cukup pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II hingga mencapai kualifikasi baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar melalui model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR).

Kata Kunci : Model Pembelajaran AIR, Aktivitas Belajar IP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia masih mengalami proses penyempurnaan yang terjadi secara terus menerus yang akhirnya akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu agar dapat diandalkan untuk masa yang akan datang. Munawir Yusuf, (2013: 3) mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan dalam pendewasaan siswa itu.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapat porsi perhatian terbesar baik dari kalangan pendidik, orang tua maupun anak. Siswa beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang sangat sulit dipelajari dibandingkan pelajaran yang lain. Anggapan tersebut dapat mempengaruhi mental siswa dan dapat juga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap belajar IPA. dampaknya siswa menjadi malas

untuk mengikuti pelajaran IPA, takut dengan guru IPA, bahkan bisa benci dengan pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, kebanyakan siswa merasa kesulitan dan jenuh dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran IPA kurang aktif ditandai dengan (1) guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, (2) guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan bersifat hafalan sehingga siswa hanya memperoleh pengetahuan dari guru bukan berdasarkan pengalaman siswa, (3) guru kurang mendorong siswa mengeluarkan pendapatnya, (4) guru kurang sistematis dalam menyajikan materi pelajaran, (5) guru kurang memancing siswa mengeluarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dampak pada aktivitas belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran, sehingga menerapkan model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Menurut Suherman (Humaira, 2012:18) AIR adalah

singkatan dari *Auditory, Intellectually and Repetition*. Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* berpikir yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. *Repetition* yang berarti pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis.

Adapun gambaran umum aktivitas belajar siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yakni dalam pelajaran IPA pada kelas V kurangnya penggunaan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa perlu diarahkan, agar aktivitas belajar meningkat dan tidak merasa canggung dalam

belajar akan tercipta keaktifan dan suasana belajar baik dan menyenangkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sesuai dengan gambaran yang telah penulis sebutkan di atas, maka penulis ingin ketahui lebih jauh lagi mengenai hal di atas dengan lebih tertuju pada konteks “Penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan itu, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi. Data tentang kondisi proses belajar mengajar selama tindakan dilakukan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang terletak di jalan AMD. Tamangapa IV/13 kecamatan manggala Kota Makassar. SD Inpres Borong Jambu II mempunyai 6 ruang kelas untuk kegiatan belajar. Jumlah guru yang aktif 15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan tata usaha. Kelas V SD Inpres Borong Jambu II merupakan kelas yang dipilih dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena aktivitas belajar IPA kelas V rendah. Subjek penelitian ini, yaitu 30 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil penelitian berupa paparan data yang didapatkan dari setiap siklus dalam menerapkan model pembelajaran

Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) pada pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

1. Paparan Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa. Peneliti dan guru terlebih dahulu menyamakan persepsi tentang Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan dan jadwal pelaksanaan tindakan. Adapun Kompetensi Dasar yang akan diberikan siswa yaitu KD 3.9. Mengelompokkan mater dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunannya (zat tunggal dan campuran). KD tersebut mencakup pembahasan pengertian zat tunggal dan contoh zat tunggal di lingkungan sekitar. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I, yaitu. 1) membuat RPP; 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); 3) Membuat lembar observasi siswa. Tindakan siklus I akan dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu 1) siswa dapat

mengelompokkan materi zat tunggal dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya, 2) siswa dapat mengelompokkan materi zat campuran dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu 1) siswa dapat menuliskan pengertian zat tunggal dan zat campuran, 2) siswa dapat mengidentifikasi contoh benda termasuk zat tunggal dan zat campuran di lingkungan sekitar. Saat pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Sedangkan kegiatan pengamatan (observasi) akan dilaksanakan oleh guru kelas V selaku observer bertugas mengamati dengan baik seluruh kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

1) Pelaksanaan Siklus I pertemuan ke-1

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 mei 2019, pukul 08.00-09.30 WITA dengan alokasi

waktu 2 x 45 menit. Pembelajaran ini berlangsung selama 90 menit yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang berjumlah 30 orang dengan materi pembelajaran yaitu Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). Pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal dengan waktu ± 10 menit, kegiatan inti ± 70 menit dan kegiatan inti ± 10 menit. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran AIR

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ke-2

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari rabu 8 mei 2019 pukul 09.00-11.30 WITA. Pembelajaran ini berlangsung selama 90 menit yang terdiri dari kegiatan awal ± 10 menit, kegiatan inti ± 70 menit dan kegiatan akhir ± 10 menit dengan materi menuliskan pengertian zat tunggal dan zat campuran dan mengidentifikasi contoh benda termasuk zat tunggal dan zat campuran di lingkungan sekitar

c. Hasil Observasi Siklus I

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Borong Jambu II berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran AIR yang telah disusun. Pada pembelajaran siklus I tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang telah disusun ternyata belum terlaksana secara maksimal. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Indikator	Siklus I	
	Pert. I	Pert. II
Sangat Baik (5)	5	10
Baik (4)	4	8
Cukup (3)	18	12
Kurang (2)	14	14
Sangat Kurang (1)	0	0
Total Skor	41	44
Persentase	54,67 %	58,67 %

Sumber: Hasil Observasi Siklus

I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada tabel diatas pada siklus I pertemuan pertama skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 1 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 1 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 6 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) mencapai 7 indikator observasi dan skor 1 dengan kategori (E) tidak ada indicator yang dicapai. Kemudian pada siklus I pertemuan kedua skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 2 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 4 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) mencapai 7 indikator observasi dan skor 1 dengan kategori (E) tidak ada indicator yang dicapai.

Secara keseluruhan diperoleh skor 42,5 dari 75 (56,67%) termasuk dalam kualifikasi cukup (C) mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi siklus I untuk meninjau

dan meningkatkan proses perencanaan dan pelaksanaan yang dianggap kurang terlaksana secara maksimal serta harus lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan refleksi I dengan melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan baik kegiatan mengajar guru maupun kegiatan belajar siswa berdasarkan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses masih banyak kekurangan antara lain:

- a) Guru kurang maksimal dalam mengatur siswa dalam kelompok dan siswa kurang dalam melakukan pengumpulan informasi dari yang sudah dijelaskan guru. Maka hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
- b) Guru masih kurang maksimal dalam membimbing siswa untuk mengemukakan pemahaman sementara terhadap masalah yang diberikan.
- c) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum

dipahami. Sehingga pada saat pemberian latihan soal siswa kebingungan dalam menyelesaikan soal dan melakukan perbuatan yang menyimpang seperti kerja sama dengan temannya, bercerita bahkan ada yang meninggalkan tempat duduk sehingga suasana kelas terlihat tidak demokratis.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar IPA melalui Model *AIR* proses siswa kelas V pada tindakan siklus I belum berhasil, maka perlu dilaksanakan siklus II.

2. Paparan Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa. Peneliti dan guru terlebih dahulu menyamakan persepsi tentang Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan dan jadwal pelaksanaan tindakan. KD yang akan diberikan siswa yaitu KD melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunannya dalam kehidupan sehari-hari. KD tersebut

tercakup dalam materi menjelaskan alasan materi tersebut termasuk zat tunggal, zat campuran homogen dan zat campuran heterogen dengan tepat untuk kelas V Kurikulum 2013. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II, yaitu. 1) membuat RPP; 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); 3) Membuat lembar observasi siswa. Tindakan siklus I akan dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu 1) siswa dapat menjelaskan alasan materi zat tunggal homogen dengan tepat, 2) siswa dapat menjelaskan alasan materi zat tunggal heterogen dengan tepat. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu 1) siswa dapat zat campuran homogen dengan tepat, 2) siswa dapat menjelaskan zat campuran heterogen dengan tepat. Saat pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Sedangkan kegiatan pengamatan (observasi) akan dilaksanakan oleh guru kelas V selaku observer bertugas mengamati dengan baik seluruh kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan mengisi

lembar observasi yang telah disediakan.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

1) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Ke-1

Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Juni 2019, pukul 07.30-09.15 WITA dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran ini berlangsung selama 105 menit yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang berjumlah 30 orang dengan materi pembelajaran, yaitu materi zat tunggal homogen dan materi zat tunggal heterogen dengan tepat. Pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal dengan waktu ± 10 menit, kegiatan inti ± 85 menit dan kegiatan inti ± 10 menit. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *AIR*

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke-2

Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari rabu 12 Juni 2019 pukul 07.30-09.15 WITA. Pembelajaran ini berlangsung selama 105 menit yang terdiri dari kegiatan awal ± 10 menit, kegiatan inti ± 85 menit dan kegiatan akhir

±10 menit dengan materi yaitu zat campuran secara homogen dan heterogen. Proses pembelajaran IPA siklus II pertemuan ke-2 dengan menerapkan model pembelajaran AIR

c. Hasil Observasi Siklus II

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Borong Jambu II berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran AIR yang telah disusun. Pada pembelajaran siklus II tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang telah disusun ternyata terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Indikator	Siklus II	
	Pert. I	Pert. II
Sangat Baik (5)	15	20
Baik (4)	28	32

Indikator	Siklus II	
	Pert. I	Pert. II
Cukup (3)	15	9
Kurang (2)	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0
Total		
Perolehan	58	61
Skor		
Persentase	77.33	81.33
	%	%

Sumber: Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru pada table 4.6 diatas pada siklus II pertemuan pertama skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 3 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 7 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 5 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indicator observasi yang dicapai. Kemudian pada siklus II pertemuan kedua skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 4 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 8 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 3 indikator observasi, skor 2 dengan kategori

kurang (K) dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indicator observasi yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru diatas pada siklus II secara keseluruhan diperoleh 59.5 dari 75 (79.33%) termasuk dalam kualifikasi baik (B) mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi siklus II mengacu pada kegiatan mengajar dan kegiatan belajar yang telah dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran AIR pada pelajaran IPA. Adapun perbaikan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut. Pada tahap auditory, guru telah efektif melakukan pengaturan siswa dalam bekerja kelompok. Sehingga siswa dapat sharing dan bekerja sama dengan teman kelompoknya yang memicu keaktifan setiap anggota kelompok dalam pembelajaran. Pada tahap intellectually, guru membimbing siswa secara mendetail dalam hal pembagian tugas setiap anggota kelompok, cara memperoleh jawaban dan cara mempresentasikan laporan dengan baik dan benar.

Sehingga setiap siswa berperan aktif dan mempertanggung jawabkan tugastugas yang telah diberikan dan saling berinteraksi dalam kelompok. Selanjutnya tahap repetition, dimana guru melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini memicu keberanian siswa menjalin komunikasi yang baik dengan guru.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA telah dikategorikan berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai dan model pembelajaran AIR terbukti telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok karena menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan berkelompok dalam pembelajaran. Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap aktivitas belajar IPA, maka pada siklus II ini peneliti akan menghentikan penelitian karena sudah terlaksana dengan maksimum. Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran AIR pada pelajaran IPA

telah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan difokuskan pada aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran AIR di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Pembahasan ini juga berkaitan dengan tahap-tahap model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran materi zat tunggal dan zat campuran yang terdiri atas: 1) tahap auditory, 2) tahap intellectually, 3) tahap repetition. Dalam proses pembelajaran siswa merasa senang karena materi yang dipelajari dapat dipahami. Hal ini disebabkan tahap-tahap model yang dilakukan guru saat menyajikan materi sangat menyenangkan, pembelajaran dengan berkelompok membuat siswa terlibat aktif secara keseluruhan dan disela kegiatan pembelajaran guru kadang melontarkan kata-kata humor sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Selain hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan guru sangat menunjang keberhasilan dalam menyajikan materi. Model

pembelajaran yang digunakan melalui tiga tahap, setiap tahap yang dilakukan mempunyai tujuan yang berbeda, sebagaimana yang telah diuraikan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran siklus I belum menunjukkan peningkatan yang maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan maka dari itu dilanjutkan pada siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan pembelajaran yang dimaksimalkan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada tindakan siklus II keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan persentase aktivitas belajar siswa dapat dibandingkan dari siklus I 56,67% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 79,33% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, perolehan aktivitas belajar IPA siswa dari kedua siklus penelitian yang meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPA siswa khususnya pada pokok bahasan zat tunggal dan zat campuran

mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan aktivitas belajar siswa diperoleh karena diterapkannya model pembelajaran AIR, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khoirun Nesa pada tahun 2016 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat jika diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang mendukung model pembelajaran AIR, yaitu teori Thorndike salah satunya mengungkapkan the law of exercise (hukum latihan) yang pada dasarnya mengatakan bahwa stimulus dan respon akan memiliki hubungan satu sama lain secara kuat jika proses pengulangan sering terjadi. Semakin banyak kegiatan pengulangan dilakukan maka hubungan yang terjadi akan semakin bersifat otomatis (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:45). Maka dari itu aktivitas belajar siswa yang semula rendah, dapat meningkat setelah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran AIR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada seluruh teman

dosen Program studi pendidikan guru sekolah dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Megarezky yang telah memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang bersedia menerima dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa yang ditandai dengan peningkatan persentase aktivitas belajar pada setiap siklus. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II hingga mencapai kualifikasi baik. Sehingga peneliti menyarankan agar guru kelas V SD Inpres Borong Jambu

II Kota Makassar menerapkan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa.

Nesa. 2016. *Keefektifan Model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Pekauman 5 Kota Tegal*. Diakses dari laman web pada tanggal 19 Mei 2018 dari <http://lib.unnes.ac.id/28312/1401412607.pdf>

Setiawan. 2017. *Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parama

DAFTAR PUSTAKA

Amri. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suprijono. 2016. *Cooperetive Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, dkk.. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Dimiyati, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika

Huda. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Humaira. 2012. *Langkah-Langkah Model Pembelajaran AIR*. Diakses dari laman web tanggal 15 April 2018 dari <http://digilib.unila.ac.id/4478/15/BAB%20II.pdf>.

Munawir, 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berproblema Belajar*. Jakarta Tiga Serangkai.

